

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan masa depan bangsa. Manusia sebagai tujuan pembangunan harus dididik, dibina, dan dikembangkan potensinya sehingga tercipta subjek pembangunan yang bermutu. Universitas merupakan salah satu tempat menuntut ilmu. Salah satu interaksi yang menunjang sistem pendidikan di universitas adalah mahasiswa. Tugas utama mahasiswa adalah berpartisipasi dalam pengetahuan dengan kecerdasan dominan dan mengusulkan perubahan kearah yang lebih baik selama pendidikan (Papilaya & Huliselan, 2016). Proses belajar di universitas berbeda dengan sekolah dasar atau menengah, mahasiswa diwajibkan belajar mandiri dan menganalisis masalah pembelajaran. Pengajaran yang efektif dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007) bahwa salah satu ciri pembelajaran efektif adalah pembelajaran dapat merespon kebutuhan mahasiswa.

Mahasiswa adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Mahasiswa memiliki kekuatan yang tinggi untuk memahami, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan kegiatan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat-sifat yang biasa dimiliki setiap mahasiswa, yang menjadi prinsip saling melengkapi. Karena mahasiswa mempunyai aktivitas yang berbeda-beda, misalnya tugas kuliah, aktivitas berorganisasi dan ada juga yang belajar sambil bekerja. Mahasiswa tentu mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan harus siap dalam menghadapi segala macam tugas, kesibukan perkuliahan dan kemampuan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berlaku di universitas (Zamarni, 2022).

Tanggung jawab mahasiswa berbeda dengan tanggung jawab pada saat menjadi siswa. Tanggung jawab ini mencakup usia, pola pikir, kebiasaan, dan lingkungan belajar. Selain itu, perbedaan juga terlihat di antara satu mahasiswa dengan yang lainnya, seperti pendekatan belajar di kelas, kemampuan berkomunikasi di depan kelas, upaya mencapai prestasi, sikap terhadap teman, dan aspek lainnya. Agar mahasiswa dapat dengan mudah membentuk jaringan pertemanan, mengeksplorasi minat mereka, dan mengembangkan pengetahuan tentang hal baru, kampus menyediakan berbagai organisasi internal dan eksternal. Organisasi internal ini meliputi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Senat Mahasiswa (SEMA), dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Sementara itu, organisasi eksternal berkaitan dengan bidang seperti musik, seni bela diri, bisnis, dan banyak lagi. Selain terlibat dalam organisasi di dalam dan di luar kampus, banyak mahasiswa juga memilih atau terlibat dalam kegiatan lain, seperti bekerja paruh waktu, berbisnis online, dan sebagainya untuk mengeksplorasi minat bakat dimasa yang akan datang selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal serta mahasiswa yang bekerja tidaklah sedikit. Peningkatan jumlah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja setiap tahunnya meningkat, hal ini didorong oleh beberapa macam keadaan diantaranya yaitu kebutuhan ekonomi, menambah pengalaman dan dapat dijadikan sebagai hobi untuk menambah relasi. (Puspita, 2023) selain itu pengalaman dalam bekerja akan mendorong tekad mahasiswa untuk melakukan kerja paruh waktu karena setelah menyelesaikan studi tidaklah mudah dalam mencari pekerjaan. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu tidaklah mudah dalam membagi waktu antara kuliah dengan bekerja, dimana mahasiswa harus memiliki *self management* yang tinggi.

Pertiwi (2019) meneliti bahwa semakin tinggi *self management* mahasiswa maka stres kerja semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, semakin

lemah *self management* mahasiswa maka semakin besar stres kerja mahasiswa tersebut. Selain itu kemampuan *self management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin akademik mahasiswa (Hidayat, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self management* yang baik mengalami stres yang lebih sedikit. Rendahnya *self management* berarti mahasiswa kurang mampu mengendalikan diri yang menunjukkan lemahnya motivasi diri, mahasiswa tidak mampu mengendalikan diri, dan mahasiswa kurang mengembangkan kemampuan dirinya. Manajemen diri yang buruk membuat mahasiswa yang bekerja paruh waktu lebih mudah mengalami stres. Selain itu, kemauan diri mahasiswa kurang baik atau motivasi diri rendah, dan minat mahasiswa dalam bekerja pun kurang.

Penelitian tersebut diperkuat oleh Zamarni (2022) yang mengatakan bahwa *self management* menggambarkan kepribadian seseorang. Kepribadian individu merupakan hal terpenting dalam sumber daya manusia. Saat ini semua pihak telah menyadari bahwa pembangunan bangsa dan negara memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Manajemen diri sangatlah penting sehingga mahasiswa harus mengatur dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Begitu pula dengan mahasiswa yang belajar sambil bekerja, sehingga tidak ada satu pun peran dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa atau karyawan yang terabaikan. Dengan demikian, mahasiswa harus mampu mengelola dirinya dengan baik selama bekerja.

Self management adalah kebijakan diri yang mengatur perasaan, pikiran, dan perilaku diri sendiri (Yates, 1985). Selain itu manajemen diri sebagaimana dijelaskan oleh Asbari ialah sebagai individu yang mampu mengatur segala sesuatu secara sistematis dalam hidupnya, yaitu alokasi waktu, pilihan, minat, aktivitas dan keseimbangan fisik dan kesehatan mental. (Asbari, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self management* ialah kemampuan

pengelolaan diri secara sistematis baik perasaan, pikiran, perilaku dan alokasi waktu.

Self management itu sendiri merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan individu dalam mengatur kemampuan mental untuk mencapai tujuan. Dalam kajian psikologi, istilah *self management* adalah *self regulation* yang dikemukakan oleh Albert Bandura untuk menggambarkan bahwa orang dapat berpikir dan mengatur perilakunya, sehingga mereka tidak hanya menjadi sasaran dampak lingkungan saja (Jazimah, 2014). Selain itu, menurut Ormrod (dalam Jazimah, 2014) juga menyatakan bahwa regulasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan harus dikembangkan oleh setiap manusia dengan cara mengembangkan dirinya sebagai satu kesatuan, oleh karena itu harus dikendalikan. Seseorang dengan pengendalian diri yang efektif dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Frayne & Geringer, 2000). Hal ini dikarenakan orang-orang dengan kepemimpinan yang efektif mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya baik secara internal maupun eksternal.

Faktor yang mempengaruhi *self management* menurut Zimmerman (1990) antara lain: 1. individu (diri), pengetahuan individu semakin luas dan berbagai pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin membantu individu tersebut dalam mengelola. Kemampuan kesadaran individu yang lebih tinggi membantu mewujudkan pengendalian diri. Tujuan yang dapat dicapai, semakin kompleks tujuan yang dicapai maka semakin besar pula kemampuan orang tersebut dalam mengurus dirinya sendiri. 2. Perilaku, mengacu pada upaya individu untuk menggunakan kemampuannya. Semakin besar dan optimal investasi yang dilakukan individu dalam mengelola dan mengatur kegiatan, maka akan semakin meningkatkan pengendalian diri individu tersebut. 3. Lingkungan, teori kognitif sosial memberikan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman terhadap perilaku manusia. Hal ini

tergantung lingkungannya mendukung atau tidak. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan dibutuhkan motivasi yang tinggi sehingga mahasiswa memiliki prestasi akademik yang baik meskipun banyak mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Motivasi sangat berpengaruh dalam *self management*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gie (2000) dalam aspek *self management*, mengatakan bahwa motivasi diri merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat meningkatkan semangat sehingga nantinya seseorang dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorong dirinya sendiri untuk menjalankan aktivitas yang dilakukan. Selain itu seseorang akan mengembangkan minat dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan atau sesuatu yang diinginkannya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian Septi (2022) menyebutkan bahwa motivasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self management* hipertensi, puskesmas memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi pasien hipertensi sehingga mampu memiliki *self management* yang baik. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Nurazmi & Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah dan pemberian konseling melalui teknik *self management* dapat meningkatkan prestasi siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian, yang dimana penelitian ini mengambil subjek mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik walaupun sedang bekerja paruh waktu, maka diperlukan motivasi yang tinggi agar *self management* mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi *self management* yang baik. Sehingga penelitian ini masih jarang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami penurunan motivasi berprestasi
2. Turunnya *self management* mahasiswa yang bekerja paruh waktu
3. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu membutuhkan motivasi berprestasi yang tinggi dalam *self management*

1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi akademik terhadap *self management* mahasiswa yang bekerja paruh waktu?.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi akademik terhadap *self management* mahasiswa yang berkeja paruh waktu.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan bahwa secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi, terutama dalam sub-bidang psikologi pendidikan dan psikologi industri serta organisasi. Penelitian ini fokus pada motivasi untuk mencapai prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu.
2. Manfaat Praktis: Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk dapat mengelola aktivitas mereka dengan seimbang antara pekerjaan dan studi.